

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Manajemen

G.R Terry and Leslie W. Rue mengartikan manajemen sebagai suatu kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹ Sedangkan menurut A.F. Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Pendapat lain dikemukakan oleh A.W. Widjaja yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses atau usaha bersama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.³

Sondang P. Siagian sendiri memberikan pendapat bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁴ berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait

¹) G.R. Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, alih bahasa G.A Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 1

²) Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 2

³) Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hal. 23

⁴) Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.11

pengertian manajemen dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah proses merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun landasan ayat Al-Quran tepatnya surat As-Sajdah ayat 5 yang menjelaskan tentang manajemen, ayat tersebut yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS As-Sajdah : 5)

Dari surat tersebut bisa digambarkan bahwa Allah-lah yang berperan sebagai (manajer/*al-Mudabbir*) yaitu mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala hal yang ada di dunia ini.⁵ Proses manajemen menurut G.R. Terry terdiri atas 4 singkatan huruf yaitu POAC yang meliputi : *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan /menggerakkan), dan *controlling* (pengawasan).⁶

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan seluruh proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. *Planning* juga dapat diartikan sebagai persiapan-

⁵) Sugeng Kurniawan, “*Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)*”, Jurnal Nur El-Islam, Volume 2 Nomor 2 Oktober 2015, hal.3

⁶) Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010), hal. 4

persiapan pelaksanaan tujuan yang biasanya mencakup beberapa kegiatan seperti merumuskan langkah-langkah kegiatan, menentukan kebutuhan yang diikuti oleh penentu strategi, pencapaian tujuan dan kemudian menentukan program guna melaksanakan strategi tersebut.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian juga didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

3) *Actuating* (Penggerakan/pelaksanaan)

Setelah rencana tersusun dan terorganisir maka proses manajemen selanjutnya adalah penggerakan. Penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif atau dengan kata lain berarti menetapkan semua anggota dari sekelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai sesuatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat pada suatu organisasi.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan keseluruhan upaya penguatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa keadaan

tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan melalui laporan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan dapat dijadikan sebagai usaha preventif atau pencegahan agar tidak terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam melakukan kegiatan/tindakan dalam suatu organisasi atau dijadikan sebagai koreksi langsung terhadap kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.⁷

b. Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Ramayulis pembelajaran adalah membelajarkan Siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.⁸ Corey mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dengan kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁹

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹⁰ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

⁷⁾ Ramayulis dan Mulyadi, *Op.Cit.*, hal. 55-66

⁸⁾ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 338

⁹⁾ *Ibid.*, hal.339

¹⁰⁾ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan suatu pengetahuan, kompetensi, dan keahlian sehingga dapat mempengaruhi kehidupan individu agar menjadi lebih baik. Dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar sebagai pertimbangan utama, sekolah/Pendidik perlu mengetahui prinsip pembelajaran dan asesmen yang harus digunakan secara terintegrasi sebagai berikut:

1) Prinsip Pembelajaran

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian Peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dalam rangka membangun kapasitas Peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) Proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter Peserta didik secara holistik.
- d) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya Peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra/pendukung.
- e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.¹²

¹¹⁾ Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hal.41

¹²⁾ Kemendikbud, (2022). *Kurikulum Operasional Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf> pada 23 Januari 2022

2) Prinsip Asesmen/Penilaian

- a) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk Guru, Peserta didik, dan Orang Tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b) Asesmen dirancang dengan leluasa dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran
- c) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliabel) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian Peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.
- e) Hasil asesmen digunakan oleh Peserta didik, Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Orang Tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹³

c. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.¹⁴ Pendapat lain dari Sue dan Glover yang dikutip Syafaruddin dan Irwan Nasution, manajemen pembelajaran merupakan proses untuk menolong murid mencapai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia/lingkungan di sekitar mereka.¹⁵

¹³) Kemendikbud, (2022). *Kurikulum Operasional Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf> pada 23 Januari 2022

¹⁴) Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 77

¹⁵) *Ibid.*, hal. 78

Manajemen pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai segala usaha pengaturan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁶ Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli terkait manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dalam rangka mencapai mutu pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga Peserta didik dapat paham dengan lingkungan sekitar. Proses manajemen pembelajaran memiliki beberapa tahapan yaitu: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi/penilaian pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan pembelajaran:

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Johnson perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal.¹⁷ Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan juga sebagai suatu proses dan cara berpikir mengenai suatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar pribadi seseorang, dapat berubah.¹⁸ Berdasarkan pendapat ahli

¹⁶⁾ Syafaruddin dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah", Jurnal AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7 No. 1, Juni 2020, hal. 33

¹⁷⁾ Syafaruddin dan Irwan Nasution, Op.Cit., hal. 91

¹⁸⁾ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 29

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu proses manajemen untuk merumuskan tujuan dan mengkoordinir semua komponen yang terkait dengan pembelajaran.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan memetakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- b) Mengidentifikasi TP beserta dimensi Profil Pelajar Pancasila
- c) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Diagnostik
- d) Personalisasi Pembelajaran
- e) Pengembangan Modul Ajar
- f) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Hasil Asesmen Formatif dan Sumatif
- g) Pelaporan Hasil Belajar
- h) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen.¹⁹

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini terkait pengaturan beban belajar, mata pelajaran dan area belajar, waktu mata pelajaran dan area belajar, serta bagaimana mata pelajaran dan area belajar tersebut akan dilaksanakan. Pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum prototipe memiliki sedikit perbedaan dimana selain pengaturan mata pelajaran inti dengan pilihan (tema-tema), ada juga program

¹⁹⁾ Kemendikbud, (2022). *Kurikulum Operasional Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf> 29 februari 2022

ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang dipelajari dalam satu tahun ajaran.²⁰

3) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan/mengorganisir pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar terwujud pembelajaran efektif melalui penyediaan fasilitas, penentuan model pembelajaran, menggalakkan inovasi, mengapresiasi Peserta didik, dan mengidentifikasi potensi warga sekolah.²¹ Pelaksanaan pembelajaran meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.²² Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yaitu untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran.²³

d. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.²⁴ Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau

²⁰⁾ Ninik, *Panduan Kurikulum Operasional sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021) hal. 36 dari https://www.ninikpsmalang.net/download/file/210625_Panduan_Pengembangan_Kur_Opr_Sekolah.pdf 25 januari 2021

²¹⁾ Syafaruddin dkk, Op.Cit., hal. 38

²²⁾ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.104

²³⁾ Ninik, *Panduan Kurikulum Operasional sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hal. 42 dari https://www.ninikpsmalang.net/download/file/210625_Panduan_Pengembangan_Kur_Opr_Sekolah.pdf 25 januari 2021

²⁴⁾ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 221

kegiatan sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai pertanggungjawaban Guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁵

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan Guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi ini, satuan pendidikan mengumpulkan data internal berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi, kinerja Guru dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan. Adapun Prinsip-prinsip melakukan evaluasi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- 2) Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- 3) Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
- 4) Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi Guru dan pelaksana program.
- 5) Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.²⁶

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 9-10

²⁶ Ninik, *Panduan Kurikulum Operasional sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021) hal. 45 dari https://www.ninikpsmalang.net/download/file/210625_Panduan_Pengembangan_Kur_Opr_Sekolah.pdf 25 januari 2021

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam yang diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan seseorang dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁸

Jalaluddin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai tanggung jawab untuk membina, membimbing, mengembangkan serta mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berperan dan berfungsi sebagaimana hakekat kejadiannya.²⁹ Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya

²⁷⁾ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 19

²⁸⁾ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 19

²⁹⁾ Ramayulis dan Mulyadi, *Op.Cit.*, hal. 17

yang dilaksanakan secara sadar dalam rangka memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai, baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun melanjutkan belajar kejenjang berikutnya.³⁰ Adapun ayat Al-Quran yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, Allah berfirman dalam surah Adh-Dhariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Adh-Dhariyat: 56)

Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai *Abid*. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi Pendidik

³⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.14

atau Peserta didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah Swt. semata.³¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tema yang ada dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan tema tulisan hasil penelitian terdahulu yaitu membahas tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi Hizri, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung”. Adapun hasil penelitiannya yaitu fokus pada 3 pokok persoalan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 10 Kedamaian Bandar Lampung berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia sesuai dengan indikator yang digunakan peneliti (Maryadi Hizri). 2) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan teori rusman dengan tiga tahapan kegiatan yaitu: a) Melaksanakan kegiatan pendahuluan. b) Melaksanakan kegiatan inti. c) Melaksanakan kegiatan penutup. 3) Evaluasi/penilaian hasil pembelajaran PendAI, Guru Madrasah Ibtida’iyah N 10 Kedamaian Bandar Lampung menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari teori rusman maupun dari

³¹⁾ Muhammad Zaim, “*Tujuan Pendidikan islam Perspektif Al-Quran dan Hadis (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)*”, Jurnal Muslim Heritage. vol. 4 No 2, November 2019, hal. 249- 250

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang peneliti gunakan.³²

Persamaan dari penelitian Maryadi Hizri dengan peneliti adalah sama-sama membahas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan perbedaannya adalah pada fungsi manajemen pembelajaran dimana Maryadi Hizri hanya membahas tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran. Sedangkan peneliti membahas 4 hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi manajemen pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas terkait kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan bagaimana Guru meminimalisir kendala yang ditemukan. Selanjutnya untuk subjek penelitian dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan Agus Salim Chamidi. dkk, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada masa Pandemi Covid 19 di SMK Ma’arif 1 Kebumen”. Adapun hasil penelitiannya fokus pada 3 pokok persoalan yaitu (1) Perencanaan pembelajaran dibuat dengan model pembelajaran *online*, dengan dua bentuk perencanaan yaitu dokumen dan bentuk non-dokumen, (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif 1 Kebumen menggunakan model *blended learning* (pembelajaran *offline* dan *online*) kurikulum yang digunakan 2013 revisi

³²⁾ Maryadi Hizri, Skripsi *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2019), hal. 80-93.

2018, (3) Kendala yang muncul dan solusinya yang terbagi dalam dua bagian, yaitu dari Pendidik dan Peserta didik.

Persamaan dari penelitian Agus Salim C. dkk dengan peneliti adalah sama-sama membahas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen dan perbedaannya adalah pada 1. Proses manajemen pembelajarannya dimana Agus Salim C. dkk hanya membahas 2 hal yaitu perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan peneliti membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2. Fokus dan subjek penelitian juga berbeda dimana Agus Salim dkk membahas secara keseluruhan yaitu di kelas X, XI dan XII sedangkan peneliti hanya fokus di kelas X jurusan Multimedia, Kurikulum yang digunakan Agus Salim C. dkk juga masih menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 sedangkan untuk saat ini kelas X menggunakan kurikulum merdeka belajar.³³

C. Fokus Penelitian

Ide pokok atau inti permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen”. Penelitian ini membahas 3 hal pokok yaitu 1. Bagaimana manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Multimedia di SMK Ma'arif 1 Kebumen. 2. Apa yang menjadi kendala dalam manajemen

³³⁾ Agus Salim Chamidi. dkk, “*Manajemen Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen*”, E-journal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial Vol. 5 No.2. 2021 hal. 82-91 dari <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/297/365> diakses 9 Februari 2022

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Multimedia di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

dan 3. Bagaimana Guru/sekolah meminimalisir kendala yang ditemukan dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Multimedia di SMK Ma'arif 1 Kebumen.